

KAJIAN HASIL PENELITIAN HUKUM

JURNAL MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS JANABADRA

Journal homepage:
<http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JMIH>

EFEKTIVITAS PEMBINAAN ENTREPRENEURSHIP NARAPIDANA TERHADAP UPAYA PENGURANGAN TINGKAT RESIDIVIS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN YOGYAKARTA

Dina Andriyana P.¹, Yanto², Eko Nurharyanto³

ABSTRACT

His study aims to examine and analyze: the effectiveness of fostering entrepreneurship of prisoners on reducing the level of recidivism in Javanese female prisons and the constraints of effectiveness of entrepreneurship development of inmates on the reduction of the recidivism level in the female prison in Yogyakarta, theories used in this study are human rights theory, compilation of human rights (women), and punishment theory which consists of absolute or revenge theory, relative theory or objective theory, joint theory, law enforcement theory. This research uses empirical juridical research. The specification of this research is descriptive analytical. This research uses primary data and secondary data. Data collection was done by document study and interview. Data analysis in this research using qualitative analysis.

Based on the result of the research, it is concluded that the effectiveness of entrepreneurship development of prisoners on the effort of reducing the recidivist level in Women's Prison in Yogyakarta is still not effective because there are still residivis. The existence of coaching is expected once the inmates leave the Penitentiary they have the skills and independence that can be used for their supplies when they are free. Can be said to be effective if the Penitentiary Residents who have participated in entrepreneurship activities are not becoming recidivists and have new livelihoods with skills that can be provided during coaching in Penitentiary; and Constraints on the effectiveness of entrepreneurship development of prisoners on the effort to reduce the level of recidivism in the Women's Correctional Institution of Yogyakarta is the lack of facilities and infrastructure to support this entrepreneurship activity due to limited funds provided by the government and the presence of recidivists. In the presence of these constraints, the Yogyakarta Women's Correctional Institution seeks to overcome these obstacles by utilizing the available budget in a useful and efficient manner, so that coaching can go well.

Keywords: *Keywords: Effectiveness of entrepreneurship, prisoners, recidivists, women's prison.*

¹ Magister Ilmu Hukum Universitas Janabadra

² Fakultas Hukum Universitas Janabadra

³ Fakultas Hukum Universitas Janabadra

A. PENDAHULUAN

Sistem Peradilan Pidana (Criminal Justice System) adalah suatu jaringan peradilan untuk menanggulangi masalah kejahatan, baik secara represif maupun preventif. Komponen-komponen yang bekerjasama dalam sistem ini, berdasarkan KUHAP adalah Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, dan Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang mengubah sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan.

Bagi negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, pemikiran-pemikiran baru mengenai fungsi pemidanaan yang tidak lagi sekedar penjaraan tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan telah melahirkan suatu sistem pembinaan yang sejak lebih dari tiga puluh tahun yang lalu dikenal dan dinamakan sistem pemasyarakatan.

Narapidana bukan saja obyek melainkan juga subyek yang tidak berbeda dari manusia lainnya yang

sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan pidana, sehingga tidak harus diberantas. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan (Selanjutnya di sebut UU Pemasyarakatan) khususnya Pasal 1 angka ke-3 menyebutkan bahwa pengertian "Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan". Sedangkan berdasarkan Pasal 1 angka ke-7 menyebutkan bahwa narapidana adalah "terpidana yang menjalani hilang kemerdekaannya di Lapas".

Pembinaan narapidana diarahkan untuk mempersiapkan narapidana agar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat serta agar dapat diterima kembali oleh masyarakat. Pembinaan narapidana diupayakan agar narapidana tidak kembali lagi melakukan tindak

pidana. Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas pembinaan entrepreneurship narapidana terhadap upaya pengurangan kejahatan residivis. Pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan mestinya mampu mempersiapkan narapidana hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, serta tidak mengulangi perbuatan pidana kembali setelah dilepas.

B. PERMASALAHAN

1. Bagaimana efektivitas pembinaan entrepreneurship narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di lembaga pemasyarakatan perempuan Yogyakarta?
2. Bagaimana kendala-kendala efektivitas pembinaan entrepreneurship narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di lembaga pemasyarakatan perempuan Yogyakarta?

C. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu "penelitian yang mencakup penelitian terhadap identifikasi hukum dan penelitian terhadap efektifitas hukum".⁴

⁴ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum, Normatif dan* 298

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitis, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada dengan kata lain data yang diperoleh akan dianalisis untuk pemecahan terhadap permasalahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku⁵, sehingga dapat ditemukan gambaran kronologis yang lebih jelas dan runtut.

Dalam penulisan ini sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, yang diambil di lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, wawancara (*interview*). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif.

D. PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembinaan Entrepreneurship Narapidana Terhadap Upaya Pengurangan Tingkat Residivis Di Lembaga

Empiris, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 153.

⁵ Abdulkadir Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 51.

Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP.,S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, dapat dijelaskan bahwa,

Sangat efektif karena diharapkan begitu narapidana keluar dari Lembaga Pemasyarakatan mereka mempunyai ketrampilan yang bisa digunakan untuk bekal mereka ketika mereka bebas, contohnya bagi mereka yang pintar membuat rajutan ketika mereka di luar, berkarya membuat rajutan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP.,S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, kriteria atau indikator pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta dapat dikatakan efektif:

Dapat dikatakan efektif apabila Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang sudah ikut kegiatan *entrepreneurship* tidak menjadi residivis lagi atau tidak masuk ke Lembaga Pemasyarakatan lagi karena mereka sudah mendapat mata pencaharian baru yaitu dengan ketrampilan selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta,

Proses pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta pada umumnya pembinaan narapidana ada di LPP ada 2:

- a. Proses pembinaan mental/kepribadian keagamaan ditujukan agar 5 tahun bebas narapidana (warga binaan pemasyarakatan) bisa berkelakuan atau bermasyarakat lebih baik, bisa kembali bersosialisasi, menyadari kesalahan dan memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan lagi.
- b. Pembinaan kemandirian

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP., S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, 5 Maret 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP., S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, 5 Maret 2018.

Pembinaan kemandirian dimaksudkan/diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar narapidana dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab, yang punya keahlian keterampilan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, bagi residivis proses pembinaan terhadap narapidana yang termasuk residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta pada umumnya:

Pada dasarnya pembinaan untuk warga binaan pemasyarakatan yang residivis dan non residivis sama, karena orang yang residivis itu, sebenarnya sudah tahu efek dari perbuatannya. Hanya saja perbedaan narapidana residivis hukuman mati/seumur hidup mereka tidak mendapatkan haknya untuk asimilasi/integrasi. Dan program pembinaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, yaitu pembinaan keagamaan/mental: yang berhubungan dengan siraman rohani/pembinaan mental.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan,

Efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, sebenarnya efektivitasnya sangat bagus cuman terkadang orang yang residivis itu orang yang pemalas, jadi untuk yang residivis selalu diikutkan dalam kegiatan kemandirian yang sesuai keahliannya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, SH selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, kriteria atau indikator pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta dapat dikatakan efektif apabila:

- a. Setelah bebas, narapidana yang bebas karena bebas bersyarat, dia akan dibimbing oleh Bapas, diberi

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, tanggal 5 Maret 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati,

S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, tanggal 5 Maret 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, tanggal 5 Maret 2018.

- keterampilan dan akan dibantu masalah pemasaran.
- b. Terkadang warga binaan pemasyarakatan residivis yang sudah bebas mengembangkan keterampilan untuk bertahan hidup.¹¹

Dari sisi narapidana (non residivis), berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan W, umur 47 tahun; YR, umur 30 tahun; dan DS, umur 24 tahun dapat disimpulkan bahwa:

Pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta pada umumnya sudah apakah efektif dan sudah sesuai dengan kemampuan narapidana. Untuk pembinaan terhadap narapidana yang termasuk residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, pembinaannya sudah bagus.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan residivis: GP, umur 31 tahun; NN, umur 33 tahun; dan AP, Umur 31 tahun, disimpulkan bahwa:

Pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Perempuan Yogyakarta pada umumnya lumayan efektif dan sesuai dengan kemampuan narapidana. Pembinaan terhadap narapidana yang termasuk residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta menurutnya sama dengan narapidana biasa lainnya dan efektif, baik bagi narapidana biasa maupun residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta diberi bimbingan rohani, bimbingan kerja/ keterampilan sesuai dengan bidangnya dan pendekatan moril dari petugas kepada narapidana.¹³

Telah disebutkan dalam hasil penelitian di atas bahwa pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan keagamaan, pembinaan olah raga, dan pembinaan kegiatan ketrampilan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan diwujudkan dengan kerjasama dengan Pimpinan Wilayah Aisyiah (PWA) Yogyakarta, Lembaga Konsultan dan Bantuan Hukum (LKBH) Yogyakarta dan Depag DIY.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H., selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, tanggal 5 Maret 2018.

¹² Hasil wawancara dengan W, umur 47 tahun; YR, umur 30 tahun; dan DS, umur 24 tahun selaku salah satu responden (narapidana), 5 Maret 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan GP, umur 31 tahun; NN, umur 33 tahun; dan AP, Umur 31 tahun selaku salah satu responden (narapidana), 5 Maret 2018.

2. Pembinaan Kemandirian

Mengenai pembinaan warga binaan perempuan di bidang kemandirian meliputi kerajinan tangan dan olah raga yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kerajinan tangan.

Pembinaan kerajinan tangan berupa menyulam, menjahit dan membatik, merajut, salon, boneka, kerajinan batok yang dapat dijadikan ketrampilan *enterpreneurship*. Pembinaan kerajinan membatik pernah bekerjasama dengan Batik Margaria dan untuk sekarang kebiatan pembinaan tersebut dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan sendiri yang mempunyai ketrampilan tersebut.

b. Bidang Olah Raga.

Untuk kegiatan olah raga ini disesuaikan dengan kondisi atau sarana olah raga yang dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, antara lain volley, kasti, lari dan senam, untuk instruktur senam didatangkan dari luar.

Program pembinaan memang diperlukan keberadaannya mengingat program pembinaan ini berupaya untuk membina dan mengembalikan narapidana ke dalam kesatuan hidup masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kendala-Kendala Efektivitas Pembinaan *Entrepreneurship* Narapidana Terhadap Upaya Pengurangan Tingkat Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta

Kendala-kendala efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP., S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta diperoleh informasi: "Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan *entrepreneurship* ini karena

keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah".¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, SH selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta,

Selain itu, kendala-kendala efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, adanya residivis. Residivis itu pada dasarnya anak yang agak ngeyel/susah diatur, jadi kendalanya susah dibimbing/dikasih tahu.¹⁵

Adanya kendala-kendala sebagaimana telah diuraikan di atas, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta membuat upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Jadi, meskipun dirasakan kurang mencukupi untuk kebutuhan dan melaksanakan semua program pembinaan, namun hendaknya diusahakan sedapat mungkin untuk memanfaatkan

anggaran yang tersedia secara berhasil guna dan berdaya guna, agar pembinaan dapat berjalan dengan baik.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

a. Efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, berdasar hasil penelitian masih belum efektif karena walaupun diharapkan efektif kenyataannya masih terdapat residivis. Dapat dikatakan efektif apabila Warga Binaan Pemasyarakatan yang sudah ikut kegiatan *entrepreneurship* tidak menjadi residivis dan mempunyai mata pencaharian baru yaitu dengan ketrampilan selama di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

b. Kendala-kendala efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Retno Yunihardiningsih., Bc.IP., S.H., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, 5 Maret 2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khusniyati, S.H selaku Sub Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta, tanggal 5 Maret 2018.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan *entrepreneurship* ini karena keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, kendala-kendala efektivitas pembinaan *entrepreneurship* narapidana terhadap upaya pengurangan tingkat residivis di lembaga pemasyarakatan perempuan Yogyakarta, adanya residivis.

2. SARAN

- a. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta telah berupaya sedemikian rupa memberikan pembinaan kerohanian dan kemandirian bagi narapidana. Namun, melihat masih adanya residivis perlu ditambahkan lagi satu upaya pembinaan, yaitu pembinaan mental (psikologis). Adanya pembinaan mental (psikologis) ini diharapkan narapidana mampu menghadapi kendala-kendala psikologis dalam berbaur kembali dengan masyarakat, baik kendala yang berasal dari diri sendiri (misal merasa rendah diri, malas) maupun dari masyarakat (stigmatisasi dari masyarakat sebagai mantan narapidana).
- b. Selama ini setelah narapidana keluar dari lembaga pemasyarakatan, meskipun telah dibekali ketrampilan yang memadai di lembaga pemasyarakatan, namun ketika yang bersangkutan melamar bekerja tetap terjadi penolakan oleh masyarakat karena "bekas narapidana". Oleh karena itu hendaknya lembaga pemasyarakatan menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menampung narapidana yang telah selesai menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Yogyakarta dan bekerja di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Hidayat, 2015, *Tinjauan Kriminologis Terhadap Remaja Sebagai Residivis Di Kota Makassar (Studi Kasus 2012-2014)*, Skripsi, Bagian Hukum Pidana, Fakultas Hukum,

- Universitas Hasanuddin,
Makassar.
- Agung Kurniawan, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Pembaruan, Yogyakarta.
- Ali, Mohammad dan M. Asrori. 2008, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Chaplin, J.P.. 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*, Target Press, Surabaya.
- Georgopolous dan Tannembaum, 1995, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Loebby Loqman, 2002, *Pidana dan Pemidanaan*, Datacom, Jakarta.
- M Richard Steers, Terj: Magdalena Jamin, 1980, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum, Normatif dan Empiris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- P. Sondang. Siagian, 2001, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gunung Agung, Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1983, *Penegakan Hukum*, Bina Cipta, Bandung.
- _____, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soewarno Handyaningrat, 1994, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, CV.Haji Masagung, Jakarta.
- Suherman, 2008, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, UPI, Bandung.
- Syahrudin, 2010, *Pemenuhan Hak Asasi Warga Binaan Pemasyarakatan Dalam Melakukan Hubungan Biologis Suami Istri*, Disertasi, Program Pasca Sarjana, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- "Seluk Beluk Residivis" diunduh dari <http://www.hukumonline.com/kl/inik/detail/lt5291e21f1ae59/seluk-beluk-residivis> tanggal 9 Januari 2018.
- Studi fenomenologi mengenai pengalaman narapidana kategori residivis diunduh <https://id.123dok.com/document/q7w4g3oz-studi-fenomenologi-mengenai-pengalaman-narapidana-kategori-residivis.html> tanggal 9 Januari 2018.